



## **PENINGKATAN PERAN KELOMPOK MASYARAKAT DALAM MERAWAT TAMAN OBAT KELUARGA (TOGA) di RW 07 BUKIT INDAH, CIPUTAT, TANGERANG SELATAN**

Gede Umbaran Dipodjoyo  
Fakultas Psikologi Universitas Persada Indonesia YAI Jakarta  
Email : umbaran13@gmail.com

### **ABSTRACT**

RW07 Bukit Indah, Serua Village, Ciputat District, South Tangerang City, was the winner of the national level Family Medicines Utilization Competition (TOGA) in 2016. This victory brought pride and fostered the spirit of its citizens. Over time, the spirit tends to decrease. The formation of the RW07 Farmer Group (RWtan RW07) is intended to improve the role of citizens in order to maintain and even increase the spirit of the citizens to continuously care for and develop TOGA. The activities carried out were organizing the organization, submitting endorsement to the Village Head of Serua, and seeking support and cooperation with various parties for the development of group businesses. The result, 1) formed the management of RW 07 Poktan, 2) obtained legality in the form of SK formation from Lurah Serua, and 3) formed the Women Group of Farmers Kartini 07 (KWT Kartini 07) which also obtained a decree of formation from Lurah Serua, 4) obtained by the SK Lurah Together with the formation of the Kartini VII Garbage Bank, and 5) there was a partnership in the community service team at the Open University and Nusa Bangsa University.

**Keywords:** *role, group, role improvement*

### **ABSTRAK**

RW07 Bukit Indah, Kelurahan Serua, Kecamatan Ciputat, Kota Tangerang Selatan, merupakan pemenang Lomba Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) tingkat nasional tahun 2016. Kemenangan ini membawa rasa bangga dan menumbuhkan semangat warganya. Seiring berjalannya waktu, semangat itu cenderung menurun. Pembentukan Kelompok Tani RW07(Poktan RW07) dimaksudkan untuk meningkatkan peran warga demi mempertahankan dan bahkan meningkatkan semangat warga untuk terus-menerus merawat dan mengembangkan TOGA. Kegiatan yang dilakukan adalah menata organisasi, mengajukan pengesahan kepada Lurah Serua, dan mencari dukungan dan kerjasama dengan berbagai pihak untuk pengembangan usaha kelompok. Hasilnya, 1)terbentuk kepengurusan Poktan RW 07, 2)diperoleh legalitas dalam bentuk SK pembentukan dari Lurah Serua, dan 3)terbentuk Kelompok Wanita Tani Kartini 07 (KWT Kartini 07) yang juga memperoleh SK pembentukan dari Lurah Serua, 4)diperoleh SK Lurah Serua pembentukan Bank Sampah Kartini VII, dan 5)terjalin kerjasama kemitraan dengan tim pengabdian kepada masyarakat Universitas Terbuka dan Universitas Nusa Bangsa.

**Kata kunci:** peran , kelompok, peningkatan peran

## PENDAHULUAN

RW 07 Bukit Indah, Kelurahan Serua, Kecamatan Ciputat, Kota Tangerang Selatan yang merupakan salah satu RW di Perumahan Bukit Indah, letaknya sangat strategis karena hanya berjarak sekitar 500 meter dari Balaikota Tangerang Selatan. Di lokasi ini ada fasilitas umum yang berbentuk lapangan, yang diberi nama Lapangan Serbaguna dan dimanfaatkan untuk olah raga, kegiatan posyandu dan posbindu, pertemuan bulanan, dan lain-lain. Di dalam lapangan ini juga dikembangkan TOGA (taman obat keluarga) yang akhirnya pada tahun 2016 secara berturut-turut berhasil menjadi Juara Pertama Lomba Pemanfaatan Toga pada tingkat Kota Tangsel, Provinsi Banten, dan Juara Nasional.

Untuk mengelola Toga, secara aklamasi warga menyerahkan kepada Komunitas Flora dan Fauna Bukit Indah (Kutbi) yang dibentuk secara informal oleh beberapa warga yang memiliki hobi dan minat berkebun. Pengelolaan ini dilakukan secara sukarela dan pendanaan mandiri dari iuran anggota Kutbi.

Kesadaran dalam membentuk komunitas yang akhirnya berubah menjadi kelompok, di dorong oleh rasa memiliki dan ada kesenangan memelihara berbagai tanaman di rumah masing masing, tetapi karena terbatasnya lahan dirumahnya dan melihat lapangan serba guna yang tidak terawat maka beberapa warga meminta ijin untuk “merawat” lapangan dengan cara menanam berbagai jenis tanaman dan berternak ikan lele. Dalam perkembangannya, karena untuk merawat tanaman dan ikan lele itu membutuhkan biaya yang besar, sementara kalau hanya mengandalkan iuran anggota Kutbi tidak akan cukup, maka diputuskan seluruh hasil tanaman dan ikan lele yang dihasilkan dijual kepada siapa saja yang mau membeli. Dari kegiatan itu, kelompok memperoleh pendapatan selain dari iuran anggota (saat ini berjumlah 18 orang) dan hasil penjualan tanaman, berbagai perlengkapan pertanian seperti pupuk dan sebagainya, serta donasi bulanan dari kas RW.

Meskipun menyandang predikat Juara Nasional Toga tingkat perkotaan, dan warga sangat bangga, tetapi lama-

lama semangat warga untuk mengelola dan mengembangkan Toga terlihat menurun. Mengingat strategisnya lokasi dan posisi yang disandang, serta kesempatan berkembang yang terbuka, semangat warga untuk mengembangkan Toga perlu dibangkitkan.

## KAJIAN TEORI

### Kelompok

Seperti diketahui, kota mempunyai permasalahan yang kompleks mulai dari kesesakan atau kepadatan penduduknya, bangunan yang kurang baik apabila ditinjau dari konstruksi, lingkungan sekitar maupun fasilitas sosial yang dapat digunakan untuk berkumpulnya warga (Sarwono, 1995). Oleh karena itu keluhan-keluhan penghuni perkotaan lebih pada kondisi lingkungannya. Tetapi manusia mempunyai kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungannya melalui adaptasi dengan lingkungannya dan atau mencoba mengubah lingkungan untuk dapat sesuai dengan keinginannya. Upaya menyesuaikan diri itu juga dilakukan dengan cara berkelompok atau

membuat komunitas yang memiliki kesamaan ide atau minat (Darmanto Yatman, dalam Sarwono, 1995).

Kelompok adalah sekumpulan orang yang terdiri dari dua orang atau lebih yang saling mempengaruhi dan saling tergantung yang bersama sama untuk mencapai tujuan atau sasaran bersama (Robbins, dalam Munandar 2001).

Sedangkan menurut Soetarno (1989) kelompok masyarakat adalah kelompok kecil yang terdapat dalam masyarakat yang menjadi wadah bagi individu yang mempunyai kepentingan sama serta mempunyai norma yang disepakati antara lain dengan saling berbagi dan tolong menolong.

Menurut Baron & Byrne (1997, dalam Markum (2010), kelompok adalah sekumpulan orang yang mengikatkan diri dalam suatu ikatan yang koheren. Kekuatan atau kekompakan kelompok itu ditentukan oleh sejauhmana suatu kelompok dipersepsikan sebagai suatu unit yang kompak, atau biasa disebut *entiativity*. Suatu kelompok akan dipersepsikan dengan derajat *entiativity* tinggi, jika: 1) interaksi antar anggota kelompok sering atau intensif, 2) kelompok itu dirasa lebih penting dibanding kelompok

lainnya, 3) tujuannya sama, dan 4) lebih homogen dibanding kelompok lainnya (Campbell, 1958, dalam Voughan dan Hogg, 2005, dikutip oleh Markum, 2010).

Pembentukan kelompok atau komunitas, menurut Crow & Allan (1994), dapat dibedakan dalam 3 jenis, yaitu komunitas yang terbentuk:

1. Berdasarkan Lokasi atau Tempat Wilayah atau tempat sebuah komunitas dapat dilihat sebagai tempat di mana sekumpulan orang mempunyai sesuatu yang sama secara geografis dan saling mengenal satu sama lain sehingga tercipta interaksi dan memberikan kontribusi bagi lingkungannya.

2. Berdasarkan Minat Sekelompok orang mendirikan suatu komunitas karena mempunyai ketertarikan dan minat yang sama, misalnya agama, pekerjaan, suku, ras, hobi maupun berdasarkan kelainan seksual. Komunitas berdasarkan minat memiliki jumlah terbesar karena melingkupi berbagai aspek, contoh komunitas pecinta animasi dapat berpartisipasi diberbagai kegiatan yang berkaitan dengan animasi, seperti

menggambar, mengkoleksi *action figure* maupun film.

### 3. Berdasarkan komuni

Komuni adalah ide dasar yang dapat mendukung komunitas itu sendiri. Misalnya kalau dalam kasus komunitas warga RW 07 Bukit Indah, Ciputat, ide dasar itu adalah ‘menjadikan RW07 sebagai percontohan TOGA Nasional’.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kelompok atau komunitas adalah sekumpulan orang yang mengikatkan diri karena adanya kesamaan tujuan, lokasi, minat, memiliki komuni tertentu, kemudian bersepakat membuat prosedur dan aturan bersama.

### Peran

Dalam kehidupan sehari-hari, setiap orang dapat berperan sesuai dengan posisinya masing-masing. Setiap orang bisa memiliki posisi yang beragam. Misalnya seorang ayah memiliki profesi sebagai dokter yang juga menjadi ketua komunitas pecinta satwa langka sekaligus menjadi dosen di sebuah perguruan tinggi. Dalam hal ini posisi orang ini adalah sebagai: 1) ayah,

2) dokter, 3) ketua komunitas satwa langka, dan 4) dosen. Perannya ketika di rumah, menjadi ayah; peran lainnya harus ditiadakan karena isteri dan anak-anaknya bukanlah pasiennya atau anggota kelompoknya atau mahasiswanya. Ketika di kampus, maka perannya adalah dosen, dan peran lainnya ditiadakan. Begitu seterusnya.

Teori Peran (*role theory*) berpendapat bahwa hubungan setiap pasangan posisi sifatnya kontekstual. Dokter hanya berperan sebagai dokter jika dia berada di rumah sakit atau di ruang praktek. Jika dia berada di antara penonton sepakbola di stadion sepak bola, maka posisinya adalah penonton sepakbola, bukan dokter (Markum, 2010).

## METODE PELAKSANAAN

Untuk meningkatkan peran kelompok masyarakat RW07 Bukit Indah, tim pengabdian kepada masyarakat bersama dengan Pengurus RW07 Bukit Indah bersepakat membentuk Kelompok Tani Bukit Indah. Kelompok ini dibentuk atas dasar pertimbangan bahwa di RW07 sudah ada Komunitas Flora Fauna Bukit Indah (Kutbi), dan personalia Kelompok Tani

yang akan dibentuk itu sebagian berasal dari Kutbi. Kemudian disusun kepengurusan dan wilayah atau bidang garapan dan tanggungjawabnya dalam pengelolaan TOGA. Setelah semua lengkap, maka diajukan permohonan legalitas Poktan kepada Lurah Serua.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berhasil:

1. Membentuk Kelompok Tani Bukit Indah (Poktan Bukit Indah)
2. Membentuk kepengurusan Poktan Bukit Indah
3. Memperoleh Surat Keputusan Kepala Kelurahan Serua, Kecamatan Ciputat No. 147.12/26/KEP.SERUA/2017 tanggal 21 April 2017 tentang Pengukuhan/Penetapan Pengurus Kelompok Tani Bukit Indah periode tahun 2017 – 2021
4. Pembentukan Poktan Bukit Indah juga memicu terbentuknya Kelompok Wanita Tani Kartini 07 (KWT Kartini 07) yang memperoleh Surat Keputusan Kepala Kelurahan Serua, Kecamatan Ciputat No. 147.12/28/Kep.Serua/2017 tanggal 21 April 2017 tentang

Pengukuhan/Penetapan Pengurus Kelompok Wanita Tani Kartini 07 periode tahun 2017 – 2021.

5. Selain itu Bank Sampah Kartini 7 yang sudah berdiri sebelumnya, memperoleh pengukuhan atau legalitas kelompok melalui Surat Keputusan Kepala Kelurahan Serua, Kecamatan Ciputat No. 147.12/27/Kep.Serua/2017 tanggal 21 April 2017 tentang Pengukuhan/Penetapan Pengurus Bank Sampah Kartini 7 periode tahun 2017 – 2021.
6. Peran masyarakat atau warga RW07 Bukit Indah meningkat dan jelas. Disepakati bersama oleh warga bahwa:
  - a. Pengelola Lapangan Serbaguna RW07 adalah Poktan Bukit Indah. Pengelolaan TOGA juga menjadi kewenangan Poktan Bukit Indah.
  - b. Pengelola hidroponik dan pengolah ikan adalah KWT Kartini 7
  - c. Bank Sampah beroperasi setiap bulan pada hari Minggu pertama atau kedua.
7. Partisipasi warga yang aktif tersebut mengundang perhatian berbagai pihak untuk memberikan pembinaan

lanjut. Antara lain datang dari Universitas Terbuka dan Universitas Nusa Bangsa melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Keberhasilan peningkatan peran masyarakat RW07 Bukit Indah ini ditunjang oleh beberapa faktor, antara lain:

1. Peran anggota Poktan Bukit Indah cair dan fleksibel, tidak ada yang memiliki peran menonjol, masing masing anggota secara sukarela dan saling mengisi. Memang ada anggota yang dituakan dan diberi peran sebagai penanggungjawab, tetapi pada kenyataannya disesuaikan dengan kebutuhan saja, terkadang tergantung kebutuhan dan kegiatan.
2. Anggota Poktan Bukit Indah mayoritas pensiunan dari berbagai institusi, sehingga memiliki waktu luang lebih banyak untuk berkumpul dan melakukan kegiatan bersama.
3. Kebersamaan dan kekompakan Poktan Bukit Indah ini memotivasi partisipasi warga lainnya, sehingga terbentuk kelompok-kelompok seperti tersebut di atas.

## KESIMPULAN

Pembentukan Poktan Bukit Indah berhasil meningkatkan peran masyarakat warga RW07 Bukit Indah dalam merawat TOGA. Keberadaan kelompok ini juga berhasil memotivasi warga lain untuk berpartisipasi dalam kegiatan perawatan TOGA, dan bahkan mengembangkan kelompok sendiri. Kelompok yang terbentuk kemudian adalah KWT Kartini 7.

Kesemua kelompok itu, karena terbentuk atas inisiatif warga, membuat Lurah Serua mengeluarkan Surat Keputusan pengukuhan kelompok. Keaktifan warga dalam berpartisipasi itu juga mengundang Universitas Terbuka dan Universitas Nusa Bangsa tergerak memberikan pembinaan lanjut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Crow, Graham & Allen, Graham. (1994). *Community life: An introduction to local social relations*. New York: Harvester-Wheatsheat
- Markum, Enoch.M. (2010). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka
- Munandar, A.S. (2001). *Psikologi Industri dan Organisasi*, Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.

- Sarwono, S.W. (1992). *Psikologi lingkungan*, Jakarta PT Gramedia
- Soetarno. (1989). *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Penerbit Kanisus